

# **Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

Alya Luthfiyyah,  
[alyaluthfiyyahixe08@gmail.com](mailto:alyaluthfiyyahixe08@gmail.com)  
Fitriana  
Haddan Dongoran  
[fitriana@usbypkp.ac.id](mailto:fitriana@usbypkp.ac.id)  
Universitas Sangga Buana YPKP

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of audit quality and audit committee on financial statement fraud in manufacturing companies in the primary consumer goods sector listed on the Indonesian stock exchange in 2020-2023. The study used 240 sample data from 60 companies for 4 years of research. . The research results show that audit quality has a negative and significant effect on financial statement fraud. Good audit quality can reduce financial statement fraud. Furthermore, the audit committee has no effect and not significant on financial statement fraud, a poor audit committee will increase financial statement fraud.*

**Keywords :** *Audit Quality, Audit Committee, Financial Statement Fraud*

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas audit, komite audit dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020-2023. Dalam penelitian menggunakan 240 data sampel dari 60 perusahaan selama 4 tahun penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kualitas audit yang baik mampu mengurangi kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, komite audit yang kurang baik akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci :** Kualitas Audit, Komite Audit, Kecurangan Laporan Keuangan

## **PENDAHULUAN**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14/PJOK.04 tahun 2022 Pasal 16 ayat 2 tentang Laporan Perusahaan yang mengatur bahwa laporan keuangan tahunan harus diaudit oleh akuntan publik. Dengan melakukan prosedur audit yang berkualitas tinggi, auditor dapat mengidentifikasi risiko kecurangan. Standar Audit Seksi 316 PSA No. 70 dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa auditor harus memperoleh

keyakinan memadai bahwa salah saji material dalam laporan keuangan dapat terdeteksi, termasuk salah saji material sebagai akibat dari kecurangan.

*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) 2024* menyebutkan kecurangan utama yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan diperusahaan, yaitu *corruption* (korupsi), *assets missappropriation* (penyalahgunaan aset), dan *financial statement fraud* (Kecurangan laporan keuangan). Skema ini disebut dengan "*Fraud Tree*" atau "Pohon Kecurangan". Dari ketiga skema kecurangan tersebut, kecurangan laporan keuangan memiliki dampak yang paling besar.

Menurut *A Report To The Nations (ACFE, 2024)* *asset misappropriation* (penyalahgunaan aset), dengan 89% kasus. Namun menimbulkan kerugian median terendah yaitu sebesar USD 120.000 per kasus. Adapun 48% kasus melibatkan beberapa bentuk korupsi yang menyebabkan kerugian rata-rata sebesar USD 200.000 per kasus. Sebaliknya, skema *financial statement fraud* (Kecurangan laporan keuangan) di mana pelaku dengan sengaja menyebabkan salah saji atau kelalaian dalam laporan keuangan suatu organisasi, termasuk skema yang paling jarang terjadi yaitu 5% kasus dari semua skema kecurangan, namun paling mahal kerugiannya mencapai USD 766.000 per kasus.

Pada tahun 2024 dalam *Report the Nations*, industri dengan kasus kecurangan terbanyak terjadi pada industri keuangan yaitu sebanyak 305 kasus. Dan urutan kedua yaitu industri manufaktur dengan jumlah 175 kasus kecurangan. Namun dalam jumlah kasus tersebut, persentase kasus kecurangan laporan keuangan pada industri manufaktur lebih tinggi dibandingkan industri keuangan. Industri manufaktur sebanyak 6% dan industri keuangan sebanyak 5% kasus kecurangan laporan keuangan (*ACFE, 2024*).

Salah satu indikator kecurangan laporan keuangan yaitu penjualan tumbuh dengan cepat dan sangat tinggi dari tahun ke tahun (*Rukmana & Nababan, 2024*). Dalam *historical indeks IDX Growth 30* bursa efek Indonesia tahun 2023, terdapat 30 perusahaan yang memiliki tren pertumbuhan laba bersih dan pendapatan relatif tinggi setiap tahunnya, serta memiliki kinerja keuangan yang baik. *Historical IDX Growth 30* tersebut mengacu pada laporan keuangan tahun berjalan dan 3 (tiga) tahun sebelumnya.

Perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia dikelompokkan menjadi beberapa sektor, diantaranya sektor barang konsumsi primer (*consumer non cyclicals*), barang konsumsi non primer (*consumer cyclicals*) dan bahan baku (*basic materials*). Dilihat dari *historical IDX Growth*, dari 30 saham perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba dan pendapatan relatif tinggi, 10 peringkat pertama diantaranya yaitu beberapa perusahaan dari sektor barang konsumsi primer (*consumer non cyclicals*). Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor konsumsi primer lebih unggul dibandingkan dengan sektor konsumsi non primer dan sektor bahan baku dalam pertumbuhan laba bersih dan pendapatan setiap tahunnya.

Kasus kecurangan laporan keuangan pada sektor barang konsumsi primer pernah terjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food (TPSF) Tbk yang terungkap tahun 2019, bahwa perusahaan tersebut telah melakukan manipulasi laporan keuangan sejak 2017. Kasus ini berawal dari ditemukannya anak perusahaan TPSF yaitu PT Indo Beras Unggul yang mengepul beras bersubsidi dan dikemas ulang menjadi beras premium. Karena kejadian ini, membuat saham perusahaan mengalami penurunan yang signifikan, sehingga hal ini menyebabkan pihak manajemen perusahaan berusaha untuk mempercantik laporan keuangan (*window dressing*)

tahun 2017, namun auditor KAP Amir Abadi Jusuf & Rekan tidak menemukan risiko adanya kecurangan. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa bulan Oktober 2018, manajemen baru mempersoalkan laporan keuangan tahun buku 2017 yang perlu diaudit ulang, diaudit oleh Akuntan Publik Ernest dan Young (EY). Hasil investigasi mengungkapkan terdapat perbedaan antara laporan keuangan yang diaudit oleh AP EY dengan AP Amir Abadi Jusuf saat mengaudit laporan keuangan tahun buku 2017. Temuan EY adalah bahwa perusahaan melakukan *overstatement* pada akun piutang usaha yang disajikan dalam laporan keuangan tahun 2017 dan juga di tahun-tahun sebelumnya. *Overstatement* kebanyakan dalam nilai piutang usaha kepada pihak terafiliasi, persediaan, aset tetap (*Improper Asset Valuation*), uang muka penjualan dan pembelian. Kecurangan laporan keuangan ini menimbulkan kerugian yang besar karena tidak penyajikan laporan keuangan secara relevan dan andal, juga tidak memperhatikan prudensi dalam laporan keuangan kepada investor. Sehingga memperburuk kredibilitas perusahaan dan citra publik terhadap perusahaan. Akibat dari kecurangan tersebut, kedua mantan direksi PT TPSF dikenakan hukuman 4 tahun penjara dan denda 2 (dua) Miliar Rupiah dengan subsider 3 (tiga) bulan kurungan. (Putusan Mahkamah Agung Nomor 1028/Pid.Sus/2020/PN JKT.SEL)

Menurut Standar Audit Pasal 316 Paragraf 5 *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB), *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan adalah “kesalahan penyajian yang disengaja atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang dirancang untuk menipu pengguna laporan keuangan”. Kecurangan laporan keuangan sering kali dilakukan oleh manajemen berupa salah saji material dalam keuangan (Saepudin, Agus & Fitriana, 2021). Salah satu faktor yang dapat mengurangi kecurangan laporan keuangan yaitu meningkatkan kualitas audit (Wahfiuddin & Subekti, 2023).

Indikator kualitas audit salah satunya adalah kompetensi auditor. Kompetensi dapat meningkatkan kualitas audit, sebab jika seorang auditor mempunyai pengetahuan yang luas dalam bidang audit, maka auditor dapat lebih mudah menemukan adanya penyimpangan pada laporan keuangan, serta membuat laporan audit sesuai dengan standar audit yang ditentukan. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Hasibuan, 2023:202). Kualitas audit yang diukur dengan kompetensi auditor dilakukan dalam penelitian Dinillah & Djamil (2024), membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Natria (2023) dan Himawan & Catur (2018). Namun berbeda dengan Putri & Suhartono (2023), Sintia & Purnamasari (2023), Khomariah & Khomsiyah (2023) dan Hardiningsih & Purnamasari (2021) kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor lain untuk mengurangi potensi kecurangan laporan keuangan adalah dengan komite audit. Untuk mengurangi potensi kecurangan dibutuhkan kepedulian dari berbagai pihak agar tetap waspada terhadap lingkungan kerja yang berpotensi terjadinya kecurangan. Peraturan OJK menjelaskan bahwa komite audit diketuai oleh komisaris independen yang merangkap sebagai anggota. Keberadaan komisaris independen sangat penting, dengan menambah proporsi komisaris independen sebagai komite audit maka perusahaan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan (Sihotang et al., 2024).

Perusahaan harus meningkatkan jumlah komite audit, sehingga semakin efektif dalam mengungkap kecurangan sedini mungkin dan kecurangan dapat diperkecil (Puspita, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiapandewi, Suryandari & Susandya (2020), Sagita & Sulfitri (2023) dan Dinillah & Djamil (2024) menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sihotang, Gaol & Manurung (2024), Silaban & Zainal (2021), Pratiya & Susetyo (2018) dan Natria (2023).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis Kualitas Audit, Komite Audit dan Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020- 2023. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar pengaruh Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur secara umum sudah banyak diteliti, namun penelitian pada perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi primer masih sangat minim dalam penelitian. Serta penggunaan variabel kualitas audit dan komite audit secara bersamaan masih sangat minim dalam penelitian, hanya terdapat tiga (3) penelitian sepanjang tahun 2018-2024). Dan terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Novelty (pembaruan) dari penelitian adalah dari segi waktu penelitian, teori yang digunakan, pengukuran variabel dan sektor industri yang diteliti :

1. Waktu penelitian sampai dengan tahun 2023, yang belum pernah diteliti sebelumnya.
2. Penambahan *stakeholder theory* sebagai *grand theory*.
3. Sektor industri : perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai Papan Pencatatan Utama dan Pemantauan Khusus selama periode 2020-2023.
4. Pengukuran variabel kualitas audit dan komite audit dengan skala rasio.
5. Alat pengolahan menggunakan SPSS versi 29 tahun 2022.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Konsep *Agency Theory* (Teori Keagenan) diartikan dengan hubungan kontraktual antara *principal* (pemberi kontrak) dan *agent* (penerima kontrak). *Principal* dapat mengontrak *agent* untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan *principal* sehingga *principal* dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada *agent* untuk mencapai tujuan tersebut. Agen memiliki tanggung jawab atas pencapaian tujuan tersebut dan dapat menerima suatu balas jasa dari *principal*. *Principal* merupakan para pemegang saham dana, dan *agent* merupakan manajemen puncak seperti dewan komisaris dan direksi. Semakin tinggi

pencapaian suatu tujuan principal maka akan semakin tinggi pula balas jasa yang akan diterima oleh agen (Supriyono, 2018:63)

### **Teori Pemegang Kepentingan (*Stakeholder Theory*)**

Teori Pemegang Kepentingan (*Stakeholder Theory*) merujuk pada pendapat bahwa perusahaan bertanggungjawab secara sistematis terhadap semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. Suatu perusahaan yang bertanggungjawab secara sosial dilihat dari sudut sejauh mana keputusan yang dibuat manajemen memperhatikan kepentingan *stakeholder* selain daripada pemegang saham. *Stakeholder* terdapat dua bagian, *stakeholder* primer dan sekunder (Hendriksen, 2000:348).

### **Kecurangan Laporan Keuangan**

Menurut ACFE (2024:104), *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan adalah skema di mana seorang karyawan sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan materi informasi dalam laporan keuangan organisasi atau perusahaan dengan mencatat pendapatan fiktif, mengecilkan laporan pengeluaran atau menggelembungkan asset yang dilaporkan secara artifisial. Sedangkan menurut Standar Audit Pasal 316 Paragraf 5 *Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB)*, *financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan adalah kesalahan penyajian yang disengaja atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang dirancang untuk menipu pengguna laporan keuangan.

### **Kualitas Audit**

Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik menjelaskan bahwa, kualitas audit adalah suatu audit yang dilaksanakan secara konsisten oleh Akuntan Publik melalui KAP sesuai dengan kode etik dan standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku. Sedangkan menurut Jusuf (2017:50) bahwa kualitas audit adalah suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, Kantor Akuntan Publik mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.

### **Komite Audit**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.03/Pasal 34 tahun 2016 komite audit merupakan komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan komisaris untuk membantu memantau dan memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal. Sedangkan menurut Karunia & Rusyfan (2021:100), komite audit adalah komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya membantu komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko dan pelaksanaan audit.

### **Kerangka Pemikiran**

Untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian digunakan teori agensi (*agency theory*) dan teori pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pemilik perusahaan (*principal*) dengan

manajemen (*agent*) dapat memiliki kepentingan yang bertentangan, khususnya yang berkaitan dengan keuangan perusahaan. Dalam menghindari *fraud* yang dilakukan oleh manajemen sebagai pembuat laporan keuangan, dibutuhkan auditor independen agar laporan tersebut dapat dipercaya.

Adanya konflik keagenan dapat menjadi penggerak kualitas audit, sebagai contoh ketika auditor menghadapi konflik keagenan maka auditor akan berusaha meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Dalam hal ini kualitas audit dalam relevansi pelaporan keuangan diperlukan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) guna menilai kinerja manajemen perusahaan. Pihak auditor independen harus menjalankan pemeriksaan audit sesuai dengan kode etik dan standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku (Tandiontong, 2022).

Adanya konflik keagenan dapat menjadi celah terjadinya kecurangan, salah satunya kecurangan dalam laporan keuangan. Maka dari itu dewan komisaris memasukkan anggota komite audit dari luar emiten. Komite audit diharapkan lebih efektif dalam pengawasan pelaporan keuangan ketika mereka independen, sehingga mengurangi peluang terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Semakin tinggi efektivitas komite audit maka semakin bisa memahami strategis dari yang dibutuhkan para *stakeholder* (Sihotang, Gaol & Manurung, 2024).

### **Pengaruh Kualitas Audit dengan Kecurangan Laporan Keuangan**

Kualitas audit yang diukur dengan kompetensi auditor dilakukan dalam penelitian Dinillah & Djamil (2024), membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kompetensi auditor yang bersertifikasi akuntan publik dianggap lebih berkualitas dan dapat mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor tidak bersertifikasi akuntan publik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Natria (2023) dan Himawan & Catur (2018).

Hasil penelitian berbeda dengan Putri & Suhartono (2023), tidak semua auditor non sertifikasi, dianggap memiliki kualitas audit yang rendah sehingga tidak mampu mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sama halnya dengan auditor bersertifikasi, tidak selalu berhasil dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Adapun penelitian Sintia & Purnamasari (2023), kompetensi auditor bersertifikasi atau non sertifikasi tidak dapat mengurangi resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Khomariah & Khomsiyah (2023) dan Hardiningsih & Purnamasari (2021).

### **Pengaruh Komite Audit dengan Kecurangan Laporan Keuangan**

Peraturan OJK menjelaskan bahwa komite audit diketuai oleh komisaris independen yang merangkap sebagai anggota. Keberadaan komisaris independen perusahaan sangat penting, dengan menambah proporsi komisaris independen sebagai komite audit maka perusahaan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan (Sihotang et al., 2024). Perusahaan harus

meningkatkan jumlah komite audit, sehingga semakin efektif dalam mengungkap kecurangan sedini mungkin dan kecurangan dapat diperkecil (Puspita, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiapandewi, Suryandari & Susandya (2020) menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti komite audit di perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dan mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, maka semakin banyak jumlah komite audit, maka dapat menurunkan tingkat kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan peneliti Sagita & Sulfitri (2023) dan Dinillah & Djamil (2024).

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Sihotang, Gaol & Manurung (2024), dimana komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit independen tidak secara efektif berkontribusi dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Silaban & Zainal (2021), Pratiya & Susetyo (2018) dan Natria (2023).

### **Hipotesis**

Berdasarkan teori dan latar belakang penelitian yang sudah dikemukakan sebelumnya dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit dan Kompetensi Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023)”, maka penulis membuat pengajuan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Terdapat pengaruh negatif Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

### **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen (Variabel Terikat) dan variabel independen (Variabel Bebas). Variabel dependen yaitu Kecurangan Laporan Keuangan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit dan Komite Audit. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 344 data populasi penelitian selama 4 tahun dari 86 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sampai dengan 2023 yang diperoleh dari web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sektor barang konsumsi primer terdiri dari sub sektor: makanan dan minuman, kebutuhan barang pokok, tembakau, serta produk rumah tangga.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan *non-probability* sampling. Dari populasi sebanyak 344 data dari 86 perusahaan, selanjutnya besaran sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin. Dan pada penelitian ini penulis menggunakan sampel minimal 185 data sampel selama 4 tahun penelitian dengan tingkat kesalahan 5%.

Adapun dalam menentukan jumlah sampel yang dipilih dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui teknik *sampling purposive*, yang artinya teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2022:138). Berdasarkan kriteria tersebut maka setelah dilakukan proses pemilihan sampel diperoleh 240 data sampel penelitian dari 60 perusahaan manufaktur selama 4 tahun penelitian yang memenuhi kriteria. Alat pengolahan menggunakan EViews 12 tahun 2022.

Berikut kriteria pengambilan sampel penelitian :

**Tabel 1. Kriteria sampel penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI secara berturut turut selama periode 2020-2023.	86
2.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia secara berturut turut selama periode 2020-2023.	(13)
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang pelaporan selain rupiah	(3)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan untuk mengukur penelitian kualitas audit, komite audit, serta kecurangan laporan keuangan selama periode 2020-2023.	(10)
Jumlah Seleksi Kriteria		60
Lama Penelitian (2020-2023)		4 tahun
Jumlah data sampel penelitian		240

Sumber : Data diolah, 2024

Pengukuran kecurangan laporan keuangan menggunakan model *beneish M - Score*. Cara perhitungan *Beneish Ratio Index Model (Beneish M-Score)* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Beneish Ratio Index Model**

Variabel	Rumus	Keterangan
<i>Day Sales in Receivable Index (DSRI)</i>	$\frac{\text{Piutang Usaha}_t / \text{Penjualan}_t}{\text{Piutang Usaha}_{t-1} / \text{Penjualan}_{t-1}}$	untuk mengukur rasio hari penjualan dalam bentuk piutang dalam satu tahun berjalan dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
<i>Gross Margin Indeks (GMI)</i>	$\frac{\text{Laba Kotor}_t / \text{Penjualan}_t}{\text{Laba Kotor}_{t-1} / \text{Penjualan}_{t-1}}$	untuk mengukur rasio laba kotor pada tahun sebelumnya bandingkan dengan tahun berjalan.

Variabel	Rumus	Keterangan
<i>Aset Quality Indeks (AQI)</i>	$\frac{1 - (\text{Aset Lancar}_t + \text{Aset Tetap}_t)}{\text{Total Aset}_t} \div \frac{1 - (\text{Aset Lancar}_{t-1} + \text{Aset Tetap}_{t-1})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$	<p>untuk mengukur rasio perubahan aset di luar aset lancar dan aset tetap dalam total aset tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya.</p> <p>Dengan kata lain, AQI dapat digunakan untuk menunjukkan berapa proporsi aset lain-lain dalam total aset.</p>
<i>Sales Growth Index (SGI)</i>	$\frac{\text{Penjualan}_t}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	<p>untuk mengukur rasio <i>sales growth</i> pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya</p>
<i>Depreciation Index (DEPI)</i>	$\frac{\text{Depresiasi}_{t-1}}{\text{Aset Tetap}_{t-1} + \text{Depresiasi}_{t-1}} \div \frac{\text{Depresiasi}_t}{\text{Aset Tetap}_t + \text{Depresiasi}_t}$	<p>untuk mengukur rasio biaya depresiasi dan nilai bruto bangunan, tanah dan perlengkapan pada tahun berjalan dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.</p>
<i>Sales, General and Administrative Index (SGAI)</i>	$\frac{\text{Biaya Penjualan Administrasi}_t}{\text{Penjualan}_t} \div \frac{\text{Biaya Penjualan Administrasi}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	<p>untuk mengukur rasio beban penjualan dan administratif terhadap penjualan pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya.</p>
<i>Leverage Index (LVGI)</i>	$\frac{\text{Utang J. Panjang}_t + \text{Utang J. Pendek}_t}{\text{Total Aset}_t} \div \frac{\text{Utang J. Panjang}_{t-1} + \text{Utang J. Pendek}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$	<p>untuk mengukur rasio struktur pada keuangan perusahaan dan mengukur risiko jangka panjang pada perusahaan tersebut.</p>
<i>Total Accrual to Total Aset (TATA)</i>	$\frac{(\text{Laba Usaha}_t - \text{Arus Kas Dari Aktivitas Operasi}_t)}{\text{Total Aset}_t}$	<p>untuk mengukur rasio penjualan tunai yang terjadi di perusahaan.</p>

Sumber: Rukmana & Nababan (2024:55)

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel dalam penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 3. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen		

Variabel	Pengukuran	Skala
Skema di mana seorang karyawan dengan sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan materi informasi dalam laporan keuangan organisasi atau perusahaan dengan mencatat pendapatan fiktif, mengecilkan laporan pengeluaran atau menggelembungkan asset yang dilaporkan secara artifisial.” (ACFE,2024)	<p><i>Beneish Ratio Index</i></p> $M\ score = -4,84 + (0,92 \times DSRI) + (0,528 \times GMI) + (0,404 \times AQI) + (0,892 \times SGI) + (0,115 \times DEPI) + (0,172 \times SGAI) + (0,372 \times LVGI) + (4,679 \times TATA)$ <p>Keterangan :</p> <p>M Score &lt; -2,22 terindikasi sebagai non manipulator</p> <p>M Score &gt; -2,22 terindikasi sebagai manipulator</p> <p>M Score = -2,22 terindikasi dalam grey area atau rawan manipulator</p>	Rasio
Variabel Independen		
Kualitas Audit (X <sub>1</sub> ) Suatu audit yang dilaksanakan secara konsisten oleh Akuntan Publik melalui KAP sesuai dengan kode etik dan standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku. (IAPI, 2018)	<p>Pengukuran Kualitas Audit melalui Kompetensi Auditor, yaitu dengan menghitung rasio jumlah auditor yang memiliki sertifikasi profesi yang diterbitkan oleh IAPI terhadap jumlah keseluruhan staf profesional.</p> $\text{Kualitas Audit} = \frac{\text{Auditor Bersertifikasi Profesi}}{\text{Jumlah Staf Profesional}}$	Rasio
Komite Audit (X <sub>2</sub> ) Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan komisaris untuk membantu memantau dan memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal. (Otoritas Jasa Keuangan RI, 2016)	<p>Pengukuran Komite Audit (KA) mengacu pada rasio jumlah komisaris independen dan pihak independen terhadap jumlah seluruh komite audit.</p> $KA = \frac{\text{Komisaris Dan Pihak Independent Lainnya Yang Menjadi Komite Audit}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$ <p>Dengan ketentuan komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota komite audit paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah komite audit.</p>	Rasio

Pengujian model menggunakan analisis regresi data panel dengan program EViews 12. Analisis regresi data panel dilakukan dimulai dari pemilihan estimasi regresi data panel, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### *Hasil Pengujian Model dan Hipotesis*

#### *Hasil Pemilihan Model Estimasi Data Panel*

Pengujian model dilakukan dengan tiga tahap yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan *Lagrange Multiplier*. Hasil uji chow model yang dipilih adalah *Common Effect Model*, dilanjutkan dengan uji hausman. Hasil uji hausman model yang dipilih adalah *Random Effect Model*, dilanjutkan

dengan uji *lagrange multiplier* model yang dipilih adalah *random effect model*. Dari hasil uji *chow*, *hausman* dan *lagrange model*, model terbaik menggunakan *random effect model*.

**Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.511083 (0.4747)	0.127931 (0.7206)	0.639014 (0.4241)
Honda	-0.714900 (0.7627)	-0.357674 (0.6397)	-0.758425 (0.7759)
King-Wu	-0.714900 (0.7627)	-0.357674 (0.6397)	-0.506171 (0.6936)
Standardized Honda	-0.524079 (0.6999)	-0.006959 (0.5028)	-6.496305 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.524079 (0.6999)	-0.006959 (0.5028)	-3.370518 (0.9996)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Output Eviews 12

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji normalitas menghasilkan data berdistribusi normal. Hasil multikolinearitas memiliki nilai *R-Squared* sebesar 0,0723 atau di bawah 0,80 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan nilai probabilitas sebesar 0,7612 lebih besar dari 0,05, maka hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan cara melakukan uji Durbin Watson (DW).

Berikut hasil dari uji Durbin Watson (DW):

Ada Autokorelasi positif	Ragu - ragu	Tidak ada autokorelasi	Ragu-ragu	Ada autokorelasi negatif
0	DL	DU	4-DU	4-DL
	1,78012	1,79685	2,2031	2,2198
<b>2,745361</b>				

**Gambar 1. Uji Durbin Watson**

Berdasarkan gambar 1 perhitungan durbin watson berada diposisi  $4-DL < DW < 4$ . Sehingga pada model ini adanya autokorelasi negatif.

## Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggunakan bantuan program EViews.

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial (*t-test*)**

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/11/24 Time: 19:37				
Sample: 2020 2023				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 60				
Total panel (balanced) observations: 240				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.61733	39.59538	2.086540	0.0380
X1	-156.9241	63.17671	-2.483891	0.0137
X2	-28.89368	75.41187	-0.383145	0.7020

Sumber: Output Eviews 12

Pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial sebagai berikut :

1. Hasil uji t pada variabel Kualitas Audit (X1) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,483 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,969 ( $2,483 > 1,969$ ). Dan nilai probabilitas sebesar 0,0137 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,0137 < 0,05$ ), serta nilai *coefficient* sebesar -156,92. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Hasil uji t pada variabel Komite Audit (X2) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,3831 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,969 ( $0,3831 < 1,969$ ). Dan nilai probabilitas sebesar 0,7020 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,7020 > 0,05$ ) serta nilai *coefficient* -28.89. Dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak.

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan (*f test*)**

Weighted Statistics			
R-squared	0.026691	Mean dependent var	5.561333
Adjusted R-squared	0.018478	S.D. dependent var	123.2220
S.E. of regression	122.0782	Sum squared resid	3532034.
F-statistic	3.249633	Durbin-Watson stat	2.745361
Prob(F-statistic)	0.040523		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.026691	Mean dependent var	5.561333
Sum squared resid	3532034.	Durbin-Watson stat	2.745361

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,249633 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,034. Nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $3,249633 > 3,034$ ) dan nilai probabilitas sebesar 0,040523 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,040523 < 0,05$ ).

Adapun nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. *R Square* sebesar 0,0266 atau 2,6% maka dapat diartikan bahwa pengaruh kualitas audit dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan mempunyai korelasi yang sangat rendah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu, bahwa faktor lain dapat diteliti salah satunya yaitu *financial stability* (Dinillah & Djamil,2024) (Putri & Suhartono,2023) (Sintia & Purnamasari, 2023), *Nature of industry* (Tiapandewi, Suryandari & Susandya, 2020) (Putri & Suhartono, 2023), *auditor change* (Sagita & Sulfitri, 2023) (Hardiningsih & Purnamasari,2021).

## Pembahasan

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (satu) yaitu : Bagaimana Kualitas Audit, Komite Audit Dan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2023.

Kondisi kualitas audit, komite audit dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 – 2023:

**Tabel 7. Statistik Deskriptif**

	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	
Mean	0.423458	0.367042	5.561333
Median	0.450000	0.330000	-2.550000
Maximum	0.600000	0.670000	1906.390
Minimum	0.050000	0.000000	-9.880000
Std. Dev.	0.127069	0.106453	123.2220
Skewness	-1.362482	2.064630	15.39093
Kurtosis	4.442244	7.045918	237.9221
Jarque-Bera	95.05499	334.2023	561359.2
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	101.6300	88.09000	1334.720
Sum Sq. Dev.	3.859030	2.708400	3628893.
Observations	240	240	240

Nilai rata-rata (mean) kualitas audit perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer tahun 2020 – 2023 secara keseluruhan sebesar 0,42 atau 42%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah staf atau auditor pada KAP sebanyak 42% sudah bersertifikasi akuntan publik. Tetapi kompetensi staf dari Kantor Akuntan Publik masih didominasi oleh auditor atau staf lainnya yang belum memiliki sertifikasi dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Nilai rata-rata komite audit secara keseluruhan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer tahun 2020 – 2023 sebesar 0,36 atau 36%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen dan pihak independen yang menjadi komite audit berjumlah 36%. Sebagaimana yang ditetapkan didalam peraturan OJK Nomor 55 POJK.03

Pasal 41 ayat 4, komisaris Independen dan pihak Independen yang menjadi anggota komite audit paling sedikit berjumlah 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite audit. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer tahun 2020 - 2023, rata-rata belum mencapai persentase sesuai dengan peraturan.

Nilai rata-rata (mean) secara keseluruhan pada kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer tahun 2020 - 2023 adalah 5,56. Sehingga jika dilihat dari nilai *m-score*, rata-rata sampel penelitian terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan atau sebagai manipulator.

### Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 (dua) sampai dengan nomor 4 (empat), dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel melalui program Eviews 12.

1. Berdasarkan hasil penelitian besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,249633 dan  $F_{tabel}$  3,034. Maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $3,249633 > 3,034$ ). Nilai probabilitas F sebesar 0,040523 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,040523 < 0,05$ ), maka dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel kualitas audit dan komite audit mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Dinillah & Djamil (2024), dimana kualitas audit dan komite audit berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tingginya kualitas audit dan komite audit, maka akan mengurangi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Dalam penelitian ini salah satunya adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP). selama tahun 2020-2023 memiliki kualitas audit rata-rata sebesar 0,52 atau 52% dan komite audit rata-rata sebesar 0,507 atau 51%. Dalam hal ini nilai kualitas audit dan komite audit PT. Indofood CBP Sukses Tbk (ICBP) berpengaruh terhadap nilai kecurangan laporan keuangan, dimana PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sepanjang tahun 2020-2023 tidak pernah terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan atau sebagai non manipulator dengan nilai rata-rata  $-2,65 < -2,22$ .

2. Berdasarkan hasil penelitian besarnya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil uji t pada variabel Kualitas Audit (X1) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,483 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,969 ( $2,483 > 1,969$ ). Nilai probabilitas sebesar 0,0137 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ( $0,0137 < 0,05$ ) serta nilai *coefficient* sebesar -156,92. Dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya kenaikan satu satuan kualitas audit, maka akan berpengaruh menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar -156,92.

Semakin tinggi kompetensi auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Hasibuan, 2023). Kualitas audit yang diukur dengan kompetensi auditor membuktikan bahwa auditor yang bersertifikasi akuntan publik dianggap lebih berkualitas dan dapat mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan, karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit

yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor tidak bersertifikasi akuntan publik (Himawan & Catur,2018)

3. Berdasarkan hasil penelitian besarnya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil Hasil uji t pada variabel Komite Audit (X2) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,3831 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,969 ( $0,3831 < 1,969$ ). Dan nilai probabilitas sebesar 0,7020 lebih besar dari 0,05 ( $0,7020 > 0,05$ ) serta nilai *coefficient* -28.89. Dengan demikian maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dengan arah hubungan negatif.

Dalam penelitian Tiapandewi, Suryandari & Susandya (2020), semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan dapat menurunkan tingkat kecurangan dalam laporan keuangan. Dan semakin rendah jumlah komite audit, maka akan meningkatkan laporan keuangan. Namun pada penelitian ini, jumlah rata-rata komite audit masih rendah dan belum sesuai dengan persentase yang ditetapkan oleh peraturan OJK, tetapi dapat menurunkan kecurangan laporan keuangan karena dalam penelitian ini mayoritas perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan atau sebagai non manipulator.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sihotang, Gaol & Manurung, (2024), dimana komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komite audit independen tidak secara efektif berkontribusi dalam mengurangi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Silaban & Zainal (2021), Pratiya & Susetyo (2018) dan Natria (2023).

Komite audit diharapkan lebih efektif dalam pengawasan pelaporan keuangan ketika mereka independen, sehingga mengurangi peluang terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Semakin tinggi efektivitas komite audit maka semakin bisa memahami strategis dari yang dibutuhkan para stakeholder (Sihotang, Gaol & Manurung, 2024).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai *agency theory* dan *stakeholder theory* dengan kualitas audit dan komite audit dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 -2023, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kondisi kualitas audit, komite audit dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2020 - 2023.
  - a. Hasil pengolahan data menunjukkan, rata-rata kualitas audit sudah bersertifikasi akuntan publik. Namun masih didominasi oleh auditor atau staf lainnya yang belum memiliki sertifikasi dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
  - b. Hasil pengolahan data menunjukkan, rata-rata komite audit belum mencapai persentase sesuai dengan peraturan.

- c. Hasil pengolahan data menunjukkan, rata-rata sampel penelitian terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan atau sebagai manipulator.
2. Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023, disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel kualitas audit dan komite audit mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.
3. Kualitas Audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023, disimpulkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Komite Audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023, disimpulkan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian indikator kualitas audit dan komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan memiliki korelasi determinasi yang sangat rendah, sisanya dipengaruhi oleh indikator lain yang tidak diteliti. Oleh karena itu perlu penelitian yang diukur dari indikator lain untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Hasil penelitian kualitas audit melalui indikator kompetensi auditor, berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kualitas audit, maka semakin menurunnya potensi kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas audit pada kantor akuntan publik, perlu adanya peningkatan jumlah staf atau auditor bersertifikasi akuntan publik yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia.
3. Hasil penelitian indikator komite audit dalam penelitian ini tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya komite audit yang berjumlah banyak atau tidak, tidak mempengaruhi tingkat kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, pengukuran komite audit dapat dilakukan dengan indikator lain. Dan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan dapat menggunakan alat pengukuran selain *beneish m-score*, untuk mendeteksi kecurangan lebih akurat.
4. Hasil penelitian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi primer rata-rata sebagai manipulator. Oleh karena itu, bagi pihak eksternal perusahaan khususnya investor disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Faktor yang dapat diperhatikan dengan melihat kualitas audit KAP yang memiliki rekam jejak audit dalam perusahaan dan juga salah satu indikator kecurangan laporan keuangan yaitu dengan melihat perkembangan pendapatan perusahaan yang meningkat seketika dengan jumlah yang sangat tinggi dibanding tahun sebelumnya, hal tersebut cenderung memiliki resiko kecurangan laporan keuangan atau sebagai manipulator dengan nilai *m-score* yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2024). Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024 :A Report To The Nations. In *Association of Certified Fraud Examiners* (pp. 1–106).
- Dinillah, S., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Audit Committee, Audit Quality, Financial Stability dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Ahkam Wa Iqtishad (JAWI)*, 2(1), 317–329. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10866033>
- Hardiningsih, I., & Purnamasari, P. (2021). Pengaruh Kualitas Audit dan Auditor Switching terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 95–104. <https://doi.org/10.29313/.v0i0.30336>
- Hasibuan, A. N. (2023). *Audit Bank Syariah* (Irfan Fahmi (ed.); Edisi Kedu). Prenada Media.
- Hendriksen, E. S., & Michael F, V. B. (2000). *Accounting Theory* (Edisi Keli). Interaksa.
- Himawan, F. A., & Catur, I. (2018). Analisis Pengaruh Price Book Value (Pbv), Kualitas Audit, Dan Good Corporate Government Terhadap Beneish M-Score. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 21(3), 236–260. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/article/view/141/114>
- IAPI. (2018). *Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik*.
- Jusuf, A. A. (2017). *Jasa Audit dan Assurance 2 : Pendekatan Terpadu* (Keduabelas). Salemba Empat.
- Karunia, L., & Rusyfan, Z. (2021). *Good Corporate Governance dan Komite Audit*. Zurra Infigro.
- Khomariah, O. A., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kinerja Keuangan, dan Kualitas Audit terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3610–3620. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1734>
- Natria, L. (2023). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *EFEKTIF Jurnal Bisnis Dan Ekonom*, 11(2), 107–122. <https://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/jurnalefektif/article/view/1329>
- Otoritas Jasa Keuangan RI. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55 POJK.03 Pasal 41 Ayat 1 tahun 2016 tentang Struktur dan Keanggotaan Komite Audit*.
- Otoritas Jasa Keuangan RI. (2022). *Peraturan OJK Nomor 14/PJOK.04/2022 Pasal 16 Ayat 2 tentang Laporan Perusahaan*.
- PCAOB, P. C. A. O. B. (n.d.). *Standar Audit Pasal 316 Paragraf 5*.
- Pratiya, M. A. M., & Susetyo, B. (2018). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Target Keuangan Tingkat Kinerja, Rasio Perputaran Aset, Keahlian Keuangan Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(2), 257–272. <https://doi.org/10.24905/permana.v10i2.86>

- Puspita, D. (2021). Pengaruh Peran Komite Audit, Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Whistleblowing System terhadap Kecurangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Juripol*, 4(1), 178-183. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11025>
- Putri, A. C., & Suhartono, S. (2023). Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 732-757. <https://doi.org/10.52859/Jba.V10i2.435>
- Putusan Mahkamah Agung. (2020). *Putusan Mahkamah Agung PT. TPSF Nomor 1028/Pid.Sus/2020/PN JKT.SEL.*
- Rukmana, H. S., & Nababan, B. O. (2024). *Determinan Fraud Pentagon : Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). Selat Media Patners.
- Saepudin, D., Agus Santoso, R., & Fitriana, F. (2021). Fraud Diamond Theory Detect Financial Statement Fraud in Manufac-turing Companies on The Indonesia Stock Exchange. *International Business and Accounting Research Journal*, 5(2), 93-105. <http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj>
- Sagita, F., & Sulfitri, V. (2022). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Dengan Pendekatan Teori Fraud Pentagon dan Komite Audit. *Jurnal Universitas Ibnu Sina*, 2019, 13-29. <https://doi.org/10.36352/pmj.v2i2.437>
- Sihotang, C., Gaol, M. B. L., & Manurung, A. (2024). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Jurnal Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 235-244. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i1.699>
- Silaban, B. Y. Y. K., & Zainal, E. S. (2021). Pengaruh Characteristic Of Audit Committee, CEO Tenure dan Arrogance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 994-1007. <https://doi.org/10.31955/Mea.V5i3.1540>
- Sintia, I., & Purnamasari, P. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Financial Stability terhadap Fraud Financial Statement. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 3(2), 826-834. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v3i2.8422>
- Standar Profesional Akuntan Publik. (n.d.). *Pernyataan Standar Auditing (SA) Seksi 316 Nomor 70 Tentang Keyakinan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud Dalam Laporan Keuangan.*
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiawami (ed.); Cetakan Ke). Alfabeta.
- Supriyono, R. . (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=t8RiDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Tandiontong, M. (2022). *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Tiapandewi, N. K. Y., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Dampak Fraud

Triangle Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 156–173. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/979%0Ahttps://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/download/979/846>

Wahfiuddin, M., & Subekti, I. (2023). Pengaruh Kualitas Audit Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *REVIU AKUNTANSI, KEUANGAN, DAN SISTEM INFORMASI*, 2(2), 457–470. <https://reaksi.ub.ac.id/index.php/reaksi/article/view/141>